

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Hipertensi yaitu kondisi meningkatnya tekanan darah seseorang di atas normal. Seseorang yang mengidap hipertensi akan menunjukkan tekanan darah sistolik (TDS)  $\geq 140$  mmHg dan tekanan darah diastolik (TDD)  $\geq 90$  mmHg (Perhimpunan Dokter Hipertensi Indonesia, 2021). Hipertensi disebut sebagai salah satu penyakit yang berkontribusi terhadap mortalitas dan morbiditas penyakit kardiovaskular seperti penyakit jantung, stroke, gagal ginjal, bahkan dapat menyebabkan kematian. *Silent killer* adalah istilah yang diberikan kepada hipertensi karena jenis penyakit ini tidak memperlihatkan adanya gejala atau tanda, sehingga penderita hipertensi tidak mengetahui bahwa mereka mengalami tekanan darah tinggi dan baru diketahui setelah terjadi komplikasi (Widhawati *et al.*, 2023).

Menurut WHO (*World Health Organization*), prevalensi orang yang mengalami tekanan darah tinggi di dunia sekitar 1,13 miliar. Jumlah penderita yang mengidap hipertensi akan terus meningkat di seluruh dunia, dengan perkiraan 29% orang dewasa akan mengalami hipertensi pada tahun 2025. Kejadian Hipertensi yang terus meningkat menimbulkan sekitar 10,44 juta kematian setiap tahunnya (Kementerian Kesehatan RI, 2019). Pada tahun 2018, prevalensi penduduk usia  $\geq 18$  tahun yang mengalami hipertensi di Indonesia sebesar 34,11%. Nilai ini mengalami peningkatan sebesar 8,13% dari 25,8% pada tahun sebelumnya (Riskesmas, 2018). Di Indonesia, Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan provinsi dengan prevalensi hipertensi tertinggi ke-4 setelah Provinsi Sulawesi Utara, Kalimantan Timur dan Gorontalo (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Profil Kesehatan D.I. Yogyakarta tahun 2021 menunjukkan jumlah penderita hipertensi di Yogyakarta mencapai 251.100 kasus (Dinas Kesehatan DIY, 2022). Kabupaten Sleman ikut menyumbang kasus hipertensi di Provinsi Yogyakarta, pada tahun 2018 jumlah kasus hipertensi sebesar 82.592 dan meningkat pada tahun 2019 menjadi 138.702 kasus (Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman, 2020).

Penggunaan obat yang rasional merupakan komponen penting dalam mencapai kualitas kesehatan pasien yang mengidap hipertensi seiring dengan kasus hipertensi yang meningkat di Indonesia setiap tahunnya (Yusuf *et al.*, 2021). Penggunaan obat yang rasional ditandai dengan pemberian pengobatan kepada pasien berdasarkan kebutuhan klinisnya, dengan waktu pemberian dan dosis yang tepat serta biaya yang terjangkau (Mpila & Lolo, 2022). Penggunaan obat yang tidak rasional dapat memperburuk kondisi pasien hipertensi yang mengakibatkan tekanan darah pasien sulit dikendalikan dan mengakibatkan terjadinya komplikasi (Fadhilah *et al.*, 2021). Komplikasi yang sering terjadi akibat hipertensi yaitu stroke (36%), penyakit gagal ginjal (32%) dan penyakit jantung (54%) (Nonasri, 2020).

Berdasarkan penelitian rasionalitas pengobatan di RSUD Karawang tahun 2023 menunjukkan persentase pemakaian obat antihipertensi terdiri dari ketepatan indikasi 100%, ketepatan obat 91,7%, ketepatan pasien 100% dan kesesuaian dosis 91,7% (Hidayah, 2023). Penelitian lain yang dilakukan di RSUD Maria Walanda Maramis Minahasa Utara tahun 2023 menunjukkan hasil penggunaan obat antihipertensi yaitu ketepatan indikasi 100%, ketepatan obat 98,88%, ketepatan pasien 100% dan kesesuaian dosis 97,76% (Padoma *et al.*, 2023). Namun, penelitian lain yang dilakukan di Puskesmas Cigeureung Tasikmalaya menunjukkan hasil penggunaan obat antihipertensi pada kriteria tidak tepat indikasi 32,3% dan tidak tepat obat 32,3% (Indah *et al.*, 2023). Penelitian sejenis telah dilakukan di RS PKU Muhammadiyah Gamping di mana hasilnya adalah tepat indikasi 100%, tepat obat 76,54%, tepat dosis 96,30%, dan tepat pasien 100% (Putra, 2022).

Penggunaan obat yang tidak rasional berdampak negatif pada pasien baik dari segi luaran klinik maupun reaksi obat yang merugikan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhlis & Iffa Muslimah, (2021) menunjukkan adanya korelasi antara penggunaan obat antihipertensi yang rasional dengan luaran klinik yaitu tercapainya tekanan darah pasien ( $0,021 < 0,05$ ). Berdasarkan penelitian lain yang dilakukan di Puskesmas Rowosari Kabupaten Pematang menunjukkan tidak terdapat korelasi antara penggunaan obat antihipertensi yang rasional dengan luaran klinik yaitu tercapainya tekanan darah pasien ( $0,267 > 0,05$ ) (Saffanah, 2022).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Putra, (2022) di RS PKU Muhammadiyah Gamping menunjukkan bahwa masih terdapat penggunaan obat antihipertensi yang belum rasional. Di samping itu, penelitian tersebut belum dihubungkan dengan luaran klinik pasien sehingga perlu diteliti lebih lanjut mengenai hubungan rasionalitas penggunaan obat antihipertensi dengan luaran klinik pasien berupa tercapainya tekanan darah. Rasionalitas penggunaan obat didasarkan pada parameter ketepatan indikasi, tepat pasien, tepat obat dan tepat dosis. Penelitian dilakukan di RS PKU Muhammadiyah Gamping karena merupakan salah satu sarana pelayanan kesehatan di Kabupaten Sleman yang mempunyai prevalensi tinggi pada penyakit hipertensi. Penelitian ini berfokus pada pasien rawat inap karena pemantauan terkait penurunan tekanan darah dan penggunaan obat lebih termonitor dibandingkan dengan pasien rawat jalan.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana gambaran demografi pasien hipertensi yang menjalani rawat inap di RS PKU Muhammadiyah Gamping?
2. Bagaimana gambaran penggunaan obat antihipertensi pada pasien hipertensi yang menjalani rawat inap di RS PKU Muhammadiyah Gamping?
3. Bagaimana hubungan rasionalitas penggunaan obat antihipertensi dengan luaran klinik pada pasien hipertensi yang menjalani rawat inap di RS PKU Muhammadiyah Gamping?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Mengkaji hubungan rasionalitas penggunaan obat antihipertensi dengan luaran klinik pada pasien hipertensi yang menjalani rawat inap di RS PKU Muhammadiyah Gamping.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui gambaran demografi pasien hipertensi yang menjalani rawat inap di RS PKU Muhammadiyah Gamping.

- b. Mengetahui gambaran penggunaan obat antihipertensi pada pasien hipertensi yang menjalani rawat inap di RS PKU Muhammadiyah Gamping.
- c. Mengetahui hubungan rasionalitas penggunaan obat antihipertensi dengan luaran klinik pada pasien hipertensi yang menjalani rawat inap di RS PKU Muhammadiyah Gamping.

#### D. Manfaat Penelitian

##### 1. Manfaat Teoritis

Menggambarkan terkait penggunaan obat antihipertensi yang rasional dan korelasinya dengan luaran klinik serta diharapkan dapat digunakan sebagai literatur guna penelitian berikutnya.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi RS PKU Muhammadiyah Gamping

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan informasi bagi rumah sakit untuk meningkatkan mutu pelayanan dan pengobatan terhadap pasien hipertensi.

###### b. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai literatur guna penelitian ke depannya tentang rasionalitas penggunaan obat antihipertensi.

#### E. Keaslian Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan mengacu pada beberapa penelitian sebelumnya yang ditunjukkan pada tabel 1 berikut:

**Tabel 1. Keaslian Penelitian**

No	Judul Penelitian, Peneliti	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian	
			Sebelumnya	Sekarang
1	Hubungan Rasionalitas Penggunaan Antihipertensi Dengan Efektivitas Terapi Pada Pasien Hipertensi Di	Rasionalitas penggunaan obat berdasarkan tepat indikasi 100%, tepat obat 96,70%, tepat pasien 100% dan tepat dosis 100%. Sebanyak 73 pasien (80,22%)	a. Data sampel: rekam medis pasien rawat jalan. b. Waktu penelitian: 2023.	a. Data sampel: rekam medis pasien rawat inap. b. Waktu penelitian: 2024.

No	Judul Penelitian, Peneliti	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian	
			Sebelumnya	Sekarang
	Puskesmas Trucuk II Kabupaten Klaten.  (Ula <i>et al.</i> , 2023)	berhasil mencapai target tekanan darah, sedangkan 18 pasien (19,78%) tidak mencapai target.	c. Lokasi penelitian: Puskesmas Trucuk II Kabupaten Klaten.	c. Lokasi penelitian: RS PKU Muhammadiyah Gamping.
2	Profil dan Rasionalitas Penggunaan Obat Antihipertensi Pada Pasien Hipertensi di Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama Periode Mei-Juli 2021.  (Diwati & Sofyan, 2023)	Rasionalitas peresepan obat berdasarkan parameter ketepatan indikasi 100%, ketepatan pemilihan obat 93,59% dan tepat dosis 100%.	a. Teknik sampling: <i>simple random sampling</i> . b. Analisis data: analisis univariat. c. Kategori rasionalitas: ketepatan indikasi, ketepatan pemilihan obat, dan kesesuaian dosis. d. Waktu penelitian: 2021. e. Lokasi penelitian: Fasilitas Kesehatan Dokter Keluarga Tingkat Pertama Kabupaten Sleman.	a. Teknik sampling: <i>purposive sampling</i> . b. Analisis data: analisis univariat dan bivariat. c. Kategori rasionalitas: tepat indikasi, tepat obat, tepat pasien dan tepat dosis. d. Waktu penelitian: 2024. e. Lokasi penelitian: RS PKU Muhammadiyah Gamping.
3	Hubungan Antara Rasionalitas Penggunaan Antihipertensi Terhadap Keberhasilan Terapi Pasien Hipertensi Di RSND Semarang.  (Adistia <i>et al.</i> , 2022)	Rasionalitas pengobatan antihipertensi berdasarkan tepat indikasi 100%, tepat obat 83,9%, tepat dosis 92,9% dan tepat pasien 94,9%. Dari 99 pasien hipertensi, sejumlah 44 pasien (44,4%) menunjukkan tercapainya tekanan darah dan 55 pasien (55,6%) tidak	a. Data sampel: rekam medis pasien rawat jalan. b. Waktu penelitian: 2021. c. Lokasi penelitian: Rumah Sakit Nasional Diponegoro (RSND) Semarang.	a. Data sampel: rekam medis pasien rawat inap. b. Waktu penelitian: 2024. c. Lokasi penelitian: RS PKU Muhammadiyah Gamping.

No	Judul Penelitian, Peneliti	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian	
			Sebelumnya	Sekarang
		menunjukkan tercapainya tekanan darah.		

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI  
PERPUSTAKAAN  
YOGYAKARTA